

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 – 2018)

NAMA : DINA AMELIA
NPM :1512120066

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dewan komisaris independen, dewan komite audit, kepemilikan manajerial, kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai peserta PROPER tahun 2015 – 2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit, kinerja lingkungan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: dewan komisaris independen, dewan komite audit, kepemilikan manajerial, kinerja lingkungan, PROPER, profitabilitas, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan tertentu, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan menjadi terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada umumnya tujuan utama investor meletakkan kekayaannya pada suatu instrumen investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan (*return*) yang maksimal. Oleh karena itu, investor harus memiliki berbagai pertimbangan – pertimbangan sebelum menginvestasikan dananya. Salah satunya adalah dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan yang diukur melalui nilai perusahaan (Rihaningtyas, 2015). Nilai perusahaan menjadi sangat

penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset (Tjahjono, 2013).

Naik turunnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Perusahaan yang memiliki tingkat

nilai perusahaan yang tinggi, dianggap dapat mensejahterakan pemegang saham, dan hal tersebut dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diproksikan dengan harga saham, maka memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Harga saham perusahaan manufaktur berfluktuasi setiap tahunnya. Ketidakstabilan harga saham sangat menyulitkan investor dalam melakukan investasi. Investor tidak sembarangan dalam melakukan investasi atas dana yang dimilikinya, terlebih dahulu mereka harus mempertimbangkan berbagai informasi (Auliya, 2018).

Perkembangan harga saham dapat dilihat dari naik turunnya di setiap tahun yang akan mempengaruhi investor dalam menentukan prospek investasinya. Melihat dari pergerakan harga saham pada setiap tahun maka perusahaan harus mampu menjaga kinerja perusahaannya agar tidak terjadinya penurunan. Berdasarkan grafik I.1 di atas, memberikan informasi mengenai harga saham yaitu closing price (harga penutup) setiap tahunnya mengalami perubahan. Pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara selama 5 tahun pada periode 2014-2018, di dalam grafik tersebut menjelaskan bahwa rata-rata closing price pada tahun 2014 sebesar 3.545,42 kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1.671,50 pada tahun 2016 mengalami

peningkatan sebesar 2.895,17 kemudian mengalami peningkatan yang sangat drastis pada tahun 2017 sebesar 3.837,33 dan pada 2018 mengalami kenaikan juga sebesar 4.698,42.

Pengukuran nilai perusahaan berdasarkan nilai buku dan nilai pasar ekuitas kurang mencerminkan nilai perusahaan melalui rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q merupakan gabungan dari nilai buku dan nilai pasar ekuitas yang diukur dari nilai pasar ekuitas ditambah nilai buku total hutang kemudian dibagi dengan nilai buku total aset. Ukuran Tobin's Q memberikan gambaran tidak hanya pada aspek fundamental tetapi juga dari berbagai aspek termasuk seberapa jauh pasar menilai perusahaan. Nilai Tobin's Q yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang bagus dan memberikan gambaran perusahaan mempunyai citra yang baik. Sedangkan, nilai Tobin's Q yang rendah pada umumnya merupakan perusahaan yang mulai mengecil (Erlitawarti, 2015).

Komisaris independen merupakan pihak yang netral dan tidak memihak siapapun di dalam perusahaan. Komisaris independen mampu memberikan pengarahan kepada manajemen dan mengawasi tindakan – tindakan manajemen. Berdasarkan *agency theory*, pengendalian tertinggi ada pada dewan komisaris independen yang bertanggung jawab memonitor tindakan manajemen puncak (Ulya, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Rihatiningtyas (2015) dan Mufidah (2016) menemukan

adanya hubungan positif antara proporsi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Komite audit ini merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan, karena akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ekstern lainnya (Rihatiningtyas, 2015). Penelitian yang pernah dilakukan oleh Linda (2012) dan Mufidah (2016) menemukan adanya hubungan positif komite audit dan nilai perusahaan.

Tingginya peringkat kinerja lingkungan perusahaan juga merupakan salah satu faktor fundamental lainnya yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup maka citra/image perusahaan akan meningkat. Dengan demikian, dalam jangka panjang penjualan perusahaan akan membaik sehingga profitabilitasnya juga akan meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Retno, 2012). Penelitian yang dilakukan Rihatiningtyas (2015) dan Mufidah (2016) menemukan adanya hubungan positif kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer pengelola. Kepemilikan Manajerial dalam hal ini akan membuat manajer dapat

memposisikan dirinya sebagai pemilik karena mempunyai saham di perusahaan yang mana manajer tersebut akan termotivasi agar dapat meningkatkan nilai perusahaan (Arifani, 2013). Penelitian Susanti dan Mildawati (2014) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Astriani (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Melyana (2015) pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan dan dalam media informasi lain telah menjadi salah satu bidang penelitian yang tumbuh dengan sangat cepat dalam ruang lingkup akuntansi. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu perkembangan alat komunikasi, kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap transparansi dan akuntabilitas yang lebih luas, serta praktik tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Al-Akra dan Ali (2012) menyatakan bahwa hanya terdapat bukti empiris yang sedikit untuk mendukung hubungan pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan.

Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh Return on Asset (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah biaya bunga dan pajak dengan total aset (Suffah &

Riduwan, 2016). Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga akan tinggi dan harga saham yang akan dihasilkan perusahaan akan semakin tinggi pula. Meningkatnya harga saham akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan oleh Suffah & Riduwan (2016), Utomo (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Herawati (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan Mufidah (2018) yang berjudul Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2016. Perbedaan penelitian ini dengan replikasi adalah menambah variabel yaitu profitabilitas yang di proksian dengan ROA, Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan memiliki prospek di masa mendatang dan Semakin banyak investor yang berminat membeli saham perusahaan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Selanjutnya mengganti objek penelitian yaitu

perusahaan industri dasar dan kimia, menjadi sektor pertambangan yang mana masih banyak sekali masalah tentang naik turunnya harga saham dan kinerja lingkungan yang kurang baik serta pengungkapan sukarela yang sedikit di ungkapkan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”**. (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 – 2018).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Sienatra et al. (2015) menggambarkan mengenai hubungan *agency*, yaitu suatu kontrak antara satu atau beberapa principal yang melibatkan orang lain sebagai agent untuk melaksanakan tugas pelayanan dan wewenang yang diberikan oleh principal terhadap agent. Teori ini

menjadi dasar teori yang dipakai dalam melaksanakan bisnis pada saat ini. Verawaty et al. (2015) menjelaskan bahwa prinsip utama dari teori ini yaitu adanya hubungan kerja antara principal yang memberi wewenang dan agent yang menerima wewenang. Dalam hal tersebut, sering terjadi konflik keagenan antara principal dan agent. Teori keagenan ini berkaitan dengan sikap mementingkan diri sendiri dibandingkan kepentingan orang lain. Dalam hal ini manajer sebagai agent lebih mementingkan untuk memerkaya diri sendiri dari pada memenuhi kepentingan principal. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka teori agensi mempunyai peran sebagai dasar praktik bisnis yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kemakmuran kepada principal. Dalam hal pengambilan keputusan, teori ini berkaitan dengan perilaku atau behaviour dari agent yang lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan untuk kepentingan para pemegang saham.

Selanjutnya teori agensi memberikan pandangan bahwa praktik kecurangan yang dilakukan oleh agen hingga berdampak pada turunnya nilai perusahaan dapat diminimalisir dengan adanya suatu mekanisme pengawasan atau monitoring, yaitu melalui implementasi tata kelola perusahaan. Implementasi tata kelola perusahaan diharapkan mampu menjadi penghambat perilaku sebenarnya. Selain itu, juga diharapkan dapat menciptakan kinerja organisasi yang lebih transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan wajar

sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, dengan adanya tata kelola yang baik yang diterapkan oleh perusahaan diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* juga berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa para manajer akan memberikan keuntungan kepada investor melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham yang tercermin dari harga sahamnya

Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual (Hermuningsih, 2013). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2014). Menurut Fahmi (2014) *agency theory* merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai principal membangun suatu kontrak kerjasama yang disebut dengan *nexus of contract*, kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak

manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan secara maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*).

Pada penelitian ini pengukuran nilai perusahaan berdasarkan nilai buku dan nilai pasar ekuitas kurang mencerminkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, investor dapat mempertimbangkan pengukuran kinerja perusahaan yaitu melalui rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q merupakan gabungan dari nilai buku dan nilai pasar ekuitas yang diukur dari nilai pasar ekuitas ditambah nilai buku total hutang kemudian dibagi dengan nilai buku total aset. Ukuran Tobin's Q memberikan gambaran tidak hanya pada aspek fundamental tetapi juga dari berbagai aspek termasuk seberapa jauh pasar menilai perusahaan. Nilai Tobin's Q yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang bagus dan memberikan gambaran perusahaan mempunyai citra yang baik. Sedangkan, nilai Tobin's Q yang rendah pada umumnya merupakan perusahaan yang mulai mengecil (Erlitawarti, 2015).

Tata Kelola Perusahaan

Menurut Adrian (2012) *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi stakeholder. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara pemangku kepentingan (stakeholder) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah

pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank, kreditur lain, dan lingkungan serta masyarakat. *Good Corporate Governance* (GCG) dimaksudkan untuk mengatur hubungan antara pihak terkait dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

Mekanisme *Good Corporate Governance* dibagi menjadi menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal. Mekanisme internal dilakukan oleh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit serta struktur kepemilikan, sedangkan mekanisme eksternal lebih kepada pengaruh dari pasar untuk pengendalian pada perusahaan tersebut dan sistem hukum yang berlaku (Diyanti 2010). Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Menurut Herwiyanti (2010) dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Komposisi dewan komisaris independen diukur berdasarkan presentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan (Arifani, 2013).

Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia*.

- a. Dewan Direksi

Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas, disebutkan bahwa dewan direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam perusahaan (Bukhori, 2012).

b. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Hal ini diharapkan untuk meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh karena itu, dewan komisaris diharapkan dapat mengawasi kinerja dewan direksi sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan para pemegang saham (Sulistyowati, 2017).

c. Komite Audit

Menurut Mirawati Halini (2012) komite audit memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan good corporate governance karena merupakan “mata” dan “telinga” dewan komisaris dalam rangka mengawasi jalannya perusahaan. Keberadaan komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek penilaian dalam implementasi GCG. Untuk mewujudkan prinsip GCG di suatu perusahaan publik, maka prinsip independensi (*independency*), transparansi dan pengungkapan (*transparency and disclosure*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), serta kewajaran (*fairness*) harus menjadi landasan utama bagi aktivitas komite audit.

d. Struktur Kepemilikan

Berdasarkan *Forum for Corporate Governance in Indonesia* struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

1. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting

dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal. Dengan adanya pengawasan tersebut akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Arifani, 2013).

2. Menurut Arifani, (2013) kepemilikan manajerial adalah persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan komisaris suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial sebagai salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial merupakan alat pengawasan terhadap kinerja manajer yang bersifat internal. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya, karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri dengan mengurangi risiko

keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Menurut Astuti dkk (2014), kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong pentaatan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan mendapat insentif maupun disinsentif reputasi, tergantung pada tingkat ketaatannya (Setyaningsih, 2016).

Kriteria penilaian PROPER tertuang pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 5 Tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. PROPER dikembangkan dengan beberapa prinsip dasar, yaitu peserta PROPER bersifat selektif, yaitu untuk industri yang menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan dan peduli dengan citra atau reputasi. PROPER memanfaatkan masyarakat dan pasar untuk memberikan tekanan kepada industri agar meningkatkan kinerja

pengelolaan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat dan pasar dilakukan dengan penyebaran informasi yang kredibel, sehingga dapat menciptakan pencitraan atau reputasi. Informasi mengenai kinerja perusahaan dikomunikasikan dengan menggunakan warna untuk memudahkan penyerapan informasi oleh masyarakat. Peringkat kinerja PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup di bedakan menjadi 5 warna mulai dari yang tertinggi adalah Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam sebagai peringkat terendah.

Kriteria penilaian PROPER tertuang pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 5 Tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah sebagai berikut:

1. Emas, telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3R (*Reduce, Recycle, dan Recovery*), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan, serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat pada jangka panjang.
2. Hijau, telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R (*Reduce, Recycle, dan Recovery*).
3. Biru, telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang

dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.

4. Merah, melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dengan peraturan perundang-undangan.
5. Hitam, belum melakukan upaya lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan.

Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2012).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan (Prasetyorini, 2013). Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh Return on Asset (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah biaya bunga dan pajak dengan total aset (Suffah &

Riduwan, 2016). Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga akan tinggi dan harga saham yang akan dihasilkan perusahaan akan semakin tinggi pula.

Hubungan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Mufidah (2016) Komisaris independen merupakan pihak yang netral dan tidak memihak siapapun di dalam perusahaan. Komisaris independen mampu memberikan pengarahan kepada manajemen dan mengawasi tindakan – tindakan manajemen. Berdasarkan agency theory, pengendalian tertinggi ada pada dewan komisaris independen yang bertanggung jawab memonitor tindakan manajemen puncak. Jadi, semakin besar proporsi komisaris independen akan meningkatkan kemampuan monitoring perusahaan dan mengurangi adanya penyimpangan terhadap agen. Oleh sebab itu, masalah kepentingan antar manajer internal dapat diawasi dengan baik. Dengan demikian, biaya keagenan perusahaan akan menurun sehingga perusahaan akan semakin efisien. Semakin efisiennya perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rihatiningtyas (2015) dan Mufidah (2016) menemukan adanya

hubungan positif antara proporsi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Hal ini Dengan bertambahnya jumlah anggota dewan komisaris akan meningkatkan efektifitas pengawasan yang dilakukan dewan komisaris sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian adalah:

H₁ : Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Hubungan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Mufidah (2016) Komite audit ini merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan, karena akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ekstern lainnya. Dengan adanya pemahaman komite audit mengenai sistem pengendalian internal perusahaan, diharapkan berbagai tindakan kecurangan dan perilaku opportunistic manajemen yang dapat merugikan perusahaan khususnya dari segi finansial dapat dideteksi dan dicegah. Selain itu, dengan adanya sistem pengawasan terhadap kinerja auditor internal oleh komite audit, diharapkan mampu meninjau anggota manajemen perusahaan yang harus bertanggung jawab atas kesalahan atau kecurangan yang dapat mendatangkan kerugian keuangan bagi perusahaan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Linda (2012) dan Mufidah

(2016) menemukan adanya hubungan positif komite audit dan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian adalah:

H₂ : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer pengelola. Kepemilikan Manajerial dalam hal ini akan membuat manajer dapat memposisikan dirinya sebagai pemilik karena mempunyai saham di perusahaan yang mana manajer tersebut akan termotivasi agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanti dan Mildawati (2014) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Berdasarkan teori agensi, semakin besar kepemilikan saham manajemen dalam pengelolaan perusahaan akan cenderung mencoba untuk meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan mereka sendiri sehingga manajemen nantinya akan termotivasi untuk dapat menghasilkan laba yang tinggi supaya harga saham perusahaan akan meningkat yang pada akhirnya akan membuat nilai perusahaan meningkat.

Penelitian yang dilakukan Nirmala dkk (2016) serta Anita dan Yulianto (2016) yang menemukan adanya pengaruh hubungan positif antara kepemilikan manajerial dan nilai

perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian adalah:

H₃ : kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Hubungan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan legitimacy theory, legitimasi merupakan bentuk pengakuan keberadaan perusahaan dari masyarakat. Untuk dapat diterima masyarakat (*society*), organisasi harus dapat menyelaraskan antara tujuan ekonomi dengan tujuan lingkungan dan sosialnya. Perusahaan menginginkan nilai perusahaan meningkat, maka perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja/pengelolaan lingkungannya. Hal ini dikarenakan masyarakat selaku konsumen akan menaruh kepercayaannya terhadap legitimasi tersebut (Ulya, 2014). Tingginya peringkat kinerja lingkungan perusahaan juga merupakan salah satu faktor fundamental lainnya yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup maka citra/image perusahaan akan meningkat. Hal ini terjadi karena perusahaan telah mampu memenuhi kontrak sosial atau legitimasi terhadap masyarakat, sehingga keberadaannya direspon positif oleh masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Rihatiningtyas (2015) dan Mufidah (2016) menemukan adanya hubungan positif kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian adalah:

H₄ : Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Dewi & Wirajaya (2013), profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin melalui kenaikan harga saham di pasar. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik dan memberikan sinyal bagi prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini tentu saja akan menarik minat investor untuk berinvestasi dengan memiliki atau membeli perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang berminat untuk membeli saham perusahaan maka berdampak positif pada meningkatnya harga saham di pasar dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi, semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama (2018) dan Kusumawati (2018) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian adalah:

H₅ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

METODELOGI PENELITIAN

Sumber Data

Sumber data menjelaskan asal usul data penelitian diperoleh. Sumber data terbagi atas sumber primer dan sumber sekunder (Hartono, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang akan digunakan adalah laporan keuangan dan tahunan yang disajikan oleh Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2018 yang telah dipublikasikan dan tersedia di database pojok BEI, serta data *floor announcement* dari BEI yang dapat didownload dari IDX (*Indonesia Stock Exchange*).

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 – 2018. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan dan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari tahun 2015 – 2018.
2. Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut tahun 2015 – 2018.
3. Perusahaan pertambangan yang bukan PROPER secara berturut – turut tahun 2015 – 2018.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Nilai Perusahaan (Y)

Ukuran Tobin's Q memberikan gambaran tidak hanya pada aspek fundamental tetapi juga dari berbagai aspek termasuk seberapa jauh pasar menilai perusahaan. Nilai Tobin's Q yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang bagus dan memberikan gambaran perusahaan mempunyai citra yang baik. Sedangkan, nilai Tobin's Q yang rendah pada umumnya merupakan perusahaan yang mulai mengecil (Erlitawarti, 2015).

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Komisaris Independen (X1)

Menurut Djuitaningsih (2012) pengukuran proporsi dewan komisaris independen adalah sebagai berikut: “Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan rasio atau (%) antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris”. Berdasarkan uraian di atas, rumus perhitungan proporsi dewan komisaris independen sebagai berikut:

$$Komisaris Independen = \frac{Jmlh Komisaris Independen}{Jmlh Anggota Dewan Komisaris}$$

Komite Audit (X2)

Keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang anggota, dan seorang diantaranya merupakan komisaris independen yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite. Anggota lainnya merupakan pihak eksternal yang independen dimana sekurang-kurangnya satu di antaranya

memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan atau keuangan. Komite Audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan (Dewi, 2016).

Komite Audit

$$= \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Kepemilikan Manajerial (X3)

Kepemilikan Manajerial merupakan suatu kondisi di mana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham. Kepemilikan manajerial juga berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan. Arifani, (2013).

Kep. Manajerial

$$= \frac{Jmlh Saham Manajerial}{Jmlh Saham yg Beredar}$$

Kinerja Lingkungan (X4)

Kriteria penilaian PROPER tertuang pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 5 Tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Peringkat kinerja PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup di bedakan menjadi 5 warna mulai dari yang tertinggi adalah Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam sebagai peringkat terendah.

Tabel 1. Pengukuran PROPER

Warna	Skor
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Profitabilitas (X5)

ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah biaya bunga dan pajak dengan total aset (Suffah & Riduwan, 2016). Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran ROA menurut Kusumawati (2018) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis Data

Keseluruhan data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows versi 20* untuk mengolah data. Penelitian ini menggunakan metode analisis data, statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variable independen terhadap satu variable dependen dan memprediksi variable dependen dengan menggunakan variable independen. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. (Ghozali, 2015). Model Penelitian regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$NP = \beta_0 + \beta_1KI + \beta_2KA + \beta_3KL + \beta_4ROA + \varepsilon$$

Dimana :

NP = Nilai Perusahaan

β_0 = Konstanta

KI = Komisariss
Independen

KA = Komite Audit

KL = Kinerja Lingkungan

ROA = Return On Assets

ε = error

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengujian Koefisien Determinan (Uji R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variable independen yang digunakan dalam model mapu menjelaskan variasi variable dependen. (Ghozali, 2015).

Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2015).

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

2. Jika probabilitas signifikansinya dibawah 5 %.

3. Jika t hitung $>$ t tabel, H_a diterima. Dan Jika t hitung $<$ t tabel, H_a ditolak.

Uji Hipotesis (t)

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2015).

1. Pada uji ini, suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang akan digunakan adalah laporan keuangan dan tahunan yang disajikan oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai peserta PROPER dari tahun 2014 sampai dengan 2018 yang telah dipublikasikan dan tersedia di database pojok BEI Unisbank serta data *floor announcement* dari BEI yang dapat *download* dari website IDX (*Indonesia Stock Exchange*).

Tabel 2
Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018	47
Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap berturut – turut tahun 2014 – 2018	(8)
Perusahaan sektor pertambangan yang bukan peserta PROPER berturut – turut tahun 2014 – 2018	(28)
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	11
Jumlah Observasi (5 tahun penelitian x 11 perusahaan)	55

Statistik Deskriptif

Tabel 3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBIN'S Q	55	-1,4280	10,6470	6,606891	4,3770372
PDK1	55	,1430	,6670	,329691	,1336342
JAKA	55	3	5	3,45	,603
K.MAN	55	,0000	,9523	,113273	,2391631
PROPER	55	3	5	3,60	,784
ROA	55	-,0231	,3647	,085009	,0877514
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 55.

1. Menunjukkan variabel nilai perusahaan (Y) memiliki nilai minimum – 1,4280 dan nilai maksimum 10,6470. Nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 6,068 dengan standar deviasi sebesar 4,377.
2. Sedangkan variabel dewan komisaris independen (X1) memiliki nilai minimum 0,1430 dan nilai maksimum 0,6670. Nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 0,3296 dengan standar deviasi sebesar 0,1336.
3. Sedangkan variabel dewan komite audit (X2) memiliki nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini 3,45 dengan standar deviasi sebesar 0,603.
4. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial (X3) memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 0,9523. Nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel ini

0,1132 dengan standar deviasi sebesar 0,2391.

5. Sedangkan variabel kinerja lingkungan (X4) memiliki nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 3,60 dengan standar deviasi sebesar 0,784.
6. Sedangkan variabel profitabilitas (X5) memiliki nilai minimum – 0,0231 dan nilai maksimum 0,3647. Nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 0,0850 dengan standar deviasi sebesar 0,0877.

Sedangkan jika dilihat dari semua variabel penelitian menunjukan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yaitu variabel dewan komisaris independen, dewan komite audit, dan kinerja lingkungan artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan profitabilitas menunjukan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29,614	3,498		8,467	,000
PDKI	6,703	2,966	,205	2,260	,028
JAKA	-4,862	,707	-,670	-6,873	,000
K.MAN	1,222	1,680	,067	,727	,471
PROPER	-2,712	,537	-,486	-5,053	,000
ROA	14,177	4,779	,284	2,966	,005

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

$$\text{Tobin's Q} = 29,614 + 6,703\text{PDKI} - 4,852\text{JAKA} + 1,222\text{K.MAN} - 2,712\text{PROPER} + 14,177\text{ROA} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

- Apabila nilai dewan komisaris independen, dewan komite audit, kepemilikan manajerial, kinerja lingkungan dan profitabilitas bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$), maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 29,614
- Apabila nilai dewan komisaris independen (X_1) dinaikan sebanyak 1x dengan dewan komite audit, kepemilikan manajerial, kinerja lingkungan dan profitabilitas bersifat konstan ($X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$), maka nilai perusahaan akan bertambah 6,703.
- Apabila nilai dewan komite audit (X_2) dinaikan sebanyak 1x dengan dewan komite audit, kepemilikan manajerial, kinerja lingkungan dan profitabilitas

bersifat konstan ($X_1, X_3, X_4, X_5 = 0$), maka nilai perusahaan akan bertambah – 4,852.

- Apabila nilai kepemilikan manjerial (X_3) dinaikan sebanyak 1x dengan dewan komisaris independen, dewan komite audit, kinerja lingkungan dan profitabilitas bersifat konstan ($X_1, X_2, X_4, X_5 = 0$), maka nilai perusahaan akan bertambah 1,222.
- Apabila nilai knerja lingkungan (X_4) dinaikan sebanyak 1x dengan dewan komisaris independen, dewan komite audit, kepemilikan manajerial dan profitabilitas bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3, X_5 = 0$), maka nilai perusahaan akan bertambah – 2,712.
- Apabila nilai profitabilitas (X_5) dinaikan sebanyak 1x dengan dewan komisaris independen, dewan komite audit, kepemilikan manajerial dan kinerja lingkungan bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$), maka nilai perusahaan akan bertambah 14,177.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,798 ^a	,636	,599	2,7711071	2,009

a. Predictors: (Constant), ROA, PDKI, K.MAN, PROPER, JAKA

b. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar 0,798. Koefisien determinasinya pada kolom R Square menunjukkan angka 0,636. Kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi

yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,599 atau sebesar 59,9%, yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen (X_1), dewan komite audit (X_2), kepemilikan manajerial (X_3), kinerja lingkungan (X_4), dan profitabilitas (X_5)

memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar 59,9%,

sedangkan sisanya 41,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji Kelayakan Modal

Tabel 7
Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	658,284	5	131,657	17,145	,000 ^b
Residual	376,273	49	7,679		
Total	1034,557	54			

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

b. Predictors: (Constant), ROA, PDKI, K.MAN, PROPER, JAKA

Dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 17,145 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F sehingga $Dk: 5-1 = 4$ $Df: 55-5-1 = 49$, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,560 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ (17,145 >

2,560) dan tingkat signifikan p- value $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_a terdukung dengan demikian model diterima dan penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya.

Uji Hipotesis

Tabel 8
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29,614	3,498		8,467	,000
PDKI	6,703	2,966	,205	2,260	,028
JAKA	-4,862	,707	-,670	-6,873	,000
K.MAN	1,222	1,680	,067	,727	,471
PROPER	-2,712	,537	-,486	-5,053	,000
ROA	14,177	4,779	,284	2,966	,005

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel T ($\alpha: 0.05$ dan $df: n-k$) sehingga $\alpha: 0.05$ dan $Df: 55-5 = 50$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,008. Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a) Variabel dewan komisaris independen (X1) nilai t_{hitung} sebesar 2,260 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,260 > 2,008$) dan

tingkat signifikan sebesar $0,028 < 0,05$ yang bermakna bahwa H_a terdukung, maka ada pengaruh signifikan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

- b) Variabel dewan komite audit (X2) nilai t_{hitung} sebesar -6,873|6,873 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,873 > 2,008$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang bermakna bahwa H_a terdukung, maka ada

- pengaruh signifikan dewan komite audit terhadap nilai perusahaan.
- c) Variabel kepemilikan manajerial (X3) nilai t_{hitung} sebesar 0,727 artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,727 < 2,008$) dan tingkat signifikan sebesar $0,471 > 0,05$ yang bermakna bahwa H_a tidak terdukung, maka tidak ada pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
- d) Variabel kinerja lingkungan (X4) nilai t_{hitung} sebesar -5,053|5,053 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,053 > 2,008$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang bermakna bahwa H_a terdukung, maka ada pengaruh signifikan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
- e) Variabel profitabilitas (X5) nilai t_{hitung} sebesar 2,966 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,966 > 2,008$) dan tingkat signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ yang bermakna bahwa H_a terdukung, maka ada pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yaitu variabel *good corporate governance* yang diprosikan dengan komisaris independen dalam perusahaan pertambangan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen mampu memberikan pengarahan kepada manajemen dan mengawasi tindakan – tindakan manajemen. Menurut Mufidah

(2016) Komisaris independen merupakan pihak yang netral dan tidak memihak siapapun di dalam perusahaan. Berdasarkan agency theory, pengendalian tertinggi ada pada dewan komisaris independen yang bertanggung jawab memonitor tindakan manajemen puncak. Komisaris independen berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi komisaris independen maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris maka perusahaan memiliki banyak pertimbangan dalam membuat keputusan dan masukan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaannya

Menurut Rihatiningtyas (2015) menyatakan bahwa mekanisme corporate governance yang dapat diukur dengan dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi jumlah proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa monitoring akan semakin ketat, sehingga kinerja akan lebih terkontrol, yang akan membuat nilai perusahaannya semakin meningkat. Dengan demikian, biaya keagenan perusahaan akan menurun sehingga perusahaan akan semakin efisien. Semakin efisiennya perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan enelitian yang dilakukan oleh Rihatiningtyas (2015) dan Mufidah (2016) dewan komisaris independen

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yaitu variabel *good corporate governance* yang diprosikan dengan komite audit dalam perusahaan pertambangan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Mufidah (2016) Komite audit ini merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan, karena akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ekstern lainnya. Dengan adanya pemahaman komite audit mengenai sistem pengendalian internal perusahaan, diharapkan berbagai tindakan kecurangan dan perilaku *opportunistic* manajemen yang dapat merugikan perusahaan khususnya dari segi finansial dapat dideteksi dan dicegah. Komite audit ini merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan, karena akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ekstern lainnya (Rihatiningtyas, 2015).

Dengan adanya pemahaman komite audit mengenai sistem pengendalian internal perusahaan, diharapkan berbagai tindakan kecurangan dan perilaku *opportunistic* manajemen yang dapat merugikan perusahaan khususnya dari segi finansial dapat dideteksi dan dicegah. Selain itu,

dengan adanya sistem pengawasan terhadap kinerja auditor internal oleh komite audit, diharapkan mampu meninjau anggota manajemen perusahaan yang harus bertanggung jawab atas kesalahan atau kecurangan yang dapat mendatangkan kerugian keuangan bagi perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya komite audit diharapkan perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Linda (2012) dan Mufidah (2016) komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yaitu variabel *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial dalam perusahaan pertambangan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini secara empiris telah menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, besar kecilnya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagaimana pandangan teori keagenan di atas. Keadaan ini menunjukkan bahwa teori keagenan tidak dapat menjelaskan hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Bertentangan dengan teori keagenan adalah teori *stewardship*. Teori *stewardship* menjelaskan situasi

dimana para manajer tidak termotivasi oleh tujuantujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori ini didasarkan pada psikologi dan sosiologi yang telah dirancang di mana manajer termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal (Madison, 2014). Teori stewardship dinilai lebih cocok dalam menjelaskan hasil temuan penelitian yang tinggi rendahnya kepemilikan manajerial tidak memengaruhi perilaku manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh García-Meca & Sánchez-Ballesta (2013) yang membuktikan tidak adanya hubungan pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Selaras dengan penelitian tersebut, Astriani (2014), Ambarwati & Stephanus (2014), dan Hidayah (2015) juga memperoleh hasil penelitian yang sama bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yaitu variabel kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER dalam perusahaan pertambangan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan *legitimacy theory*, legitimasi merupakan bentuk pengakuan keberadaan perusahaan dari masyarakat. Untuk dapat diterima masyarakat (*society*), organisasi harus dapat

menyelaraskan antara tujuan ekonomi dengan tujuan lingkungan dan sosialnya. Perusahaan menginginkan nilai perusahaan meningkat, maka perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja/pengelolaan lingkungannya. Hal ini dikarenakan masyarakat selaku konsumen akan menaruh kepercayaannya terhadap legitimasi tersebut (Ulya, 2014). Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra/image baik di masyarakat, karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan. Dengan demikian, dalam jangka panjang penjualan perusahaan akan membaik sehingga profitabilitasnya juga akan meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Retno, 2012).

Tingginya peringkat kinerja lingkungan perusahaan juga merupakan salah satu faktor fundamental lainnya yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup maka citra/image perusahaan akan meningkat. Hal ini terjadi karena perusahaan telah mampu memenuhi kontrak sosial atau legitimasi terhadap masyarakat, sehingga keberadaannya direspon positif oleh masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rihatiningtyas (2015) dan Mufidah (2016) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yaitu variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* dalam perusahaan pertambangan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pada kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Menurut Dewi & Wirajaya (2013), profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin melalui kenaikan harga saham di pasar. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik dan memberikan sinyal bagi prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini tentu saja akan menarik minat investor untuk berinvestasi dengan memiliki atau membeli perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang berminat untuk membeli saham perusahaan maka berdampak positif pada meningkatnya harga saham di pasar dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi,

semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama (2018) dan Kusumawati (2018) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dewan komisaris independen (X1), dewan komite audit (X2), kepemilikan manajerial (X3), kinerja lingkungan (X4), dan profitabilitas (X5) terhadap nilai perusahaan (Y). Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai peserta PROPER tahun 2015 – 2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan tingkat kepercayaan 95%. Berikut kesimpulan hasil pengujian hipotesis adalah:

1. Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi komisaris independen maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan.
2. Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya Semakin banyak jumlah komite audit menunjukkan bahwa semakin banyak pertimbangan dan monitoring dari auditor terhadap kinerja perusahaan, sehingga akan membuat nilai perusahaannya menjadi semakin meningkat.

3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya Apabila kepemilikan saham yang dimiliki manajer dalam perusahaan sedikit maka sedikit pula jumlah resiko yang diterima manajer apabila terjadi hal yang merugikan perusahaan.
4. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya Semakin baik bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup maka citra/image perusahaan akan meningkat
5. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik dan memberikan sinyal bagi prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini belum memberikan klasifikasi secara rinci tentang waktu pelaporannya, sehingga hasil temuan ini tidak sampai menganalisis nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sebagai peserta PROPER.
2. Penelitian ini lebih banyak menganalisis pengaruh variabel-variabel dewan komisaris independen, dewan komite audit, kepemilikan manajerial, kinerja lingkungan dan profitabilitas dan kurang memperhatikan variabel-variabel eksternal perusahaan

yang mungkin berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sebagai peserta PROPER.

Saran

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.
2. Mengelompokkan perusahaan ke dalam jenis industri yang lebih spesifik sehingga dapat dilihat lebih jelas, jenis industri apa saja yang lebih banyak menerapkan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Menambah variabel yang berhubungan dengan kondisi eksternal perusahaan, misalnya kondisi ekonomi, penggunaan teknologi informasi baru, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R., and Ahmadi, 2016, *The Impact of Earnings Management against Market Reaction: Empirical Evidence from Indonesia*, *International Research Journal of Finance and Economics*, 146: 112-128.
- Adrian, Sutedi. 2012. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Agoes, S dan I.K. Ardana. 2013. *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun*

- Manusia Seutuhnya. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustina, Melia Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, SE, M.Si,Ak. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review Vol. 3 No. 1, Januari 2015* 223- 232.
- Ambarwati, I.E., & Stephanus, D.S. 2014. Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, dan Leverage sebagai Determinan Atas Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(2), 170–184.
- Arifani, Rizky. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Astriani, E.F. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Negeri Padang.
- Budiarti, Ella. dan Sulistyowati, Chorry. 2017. “Struktur Kepemilikan dan Struktur Dewan Perusahaan”. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan. Vol.7 No.3*.
- Bukhori, Iqbal. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dewi, Ayu Sri Mahatmal dan Ary Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2 (2013): 358-372.
- Diyanti, Ferry. 2010. *Mekanisme Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Dan Mandatory Disclosure: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Erlitawarti, Siska. 2015. *Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Farida, Yusriati Nur., Prasetyo, Yuli., dan Herwiyanti, Eliada. 2010. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Volume 12*.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance*. Seri Tata Kelola Perusahaan Jilid 11.
- García-Meca E, Sánchez-Ballesta JP. 2009. Corporate governance and earnings management: a meta-analysis. *Corporate Governance: An International Review*, 2009, 17(5): 594–610.

- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halini, Mirawati. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009–2011*. Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Hariati & Rihatiningtyas. 2015. Pengaruh Tata kelola perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai perusahaan . *Simposium Nasional Akuntansi XVIII , Medan*.
- Hariati, I dan Y.W. Rihaningtyas. 2015. “Pengaruh Tata kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi 18. Medan*.
- Harmono. 2017. *Manajemen Kaungan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herawati, T. 2011. *Dividen, pengaruh kebijakan dan, kebijakan hutang*, pp. 1– 18.
- Hermuningsih, Sri. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*. Yogyakarta: University of Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta.
- Hidayah, N. 2015. Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat. *Jurnal Akuntansi, XIX(3)*, 420–432.
- Jasen, MC and Meckling. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structur. *Journal of Financial Economics. 3*,pp:305- 360.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. *Theory Of The Firm. Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. Journal Of Financial Economics, 3(4): 305-360*.
- Jogiyanto.2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi kesepuluh*. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumawati, Eny. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Fakultas Ekomomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kusumawati, Rita. 2018. Pengaruh Sturuktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis, Vol 9. No 2, September 2018, E-ISSN:2622-6308 P-ISSN:2086-8200*.
- Linda. 2012. Mekanisme corporate governance dan biaya agensi. *Simposium Nasional Akuntansi XV, 1-25. Banjarmasin*.
- Mufidah, 2016. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di

- Bei Tahun 2014 – 2016. *EKONOMIS: Jurnal of Economics and Business Vol.2 No.1 Maret 2018*.
- Mufidah. 2018. Pengaruh tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di bei tahun 2014 – 2016. *Jurnal of Economics and Business Vol.2 No.1 Maret 2018*.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty
- Pertiwi, P. J., Tommy, P., & Tumiwa, J. R. 2016. Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA , Vol.4 No.1, 1369-1380*.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earningng ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, *Jurnal Ilmu Manajemen, 1(1)*.
- Prasetyorini, Bhekti Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 No. 1 Januari 2013*.
- Retno M, R. D. 2012. Pengaruh good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Nominal, 1 (1), 84-103*.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Setyaningsih, Riska Dewi. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya Vol.5 No.2*.
- Siagian, Ferdinand., S.V Siregar, dan Y. Rahadia. 2013. “*Corporate Governance, Reporting Quality, and Firm Value: evidence from Indonesia*”. *Journal of Accounting in Emerging Economies, Volume 3 No 1. Hal 4-20: Emerald Group Publishing Limited*.
- Sienatra, K.B., Sumiati, dan Andarwati. 2015. Struktur Kepemilikan Sebagai Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma. Vol 6, No 1, pp 124-132*.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. *Peran Kinerja Perusahaan dalam Menentukan Pengaruh Faktor Fundamental Makroekonomi, Risiko Sistematis, dan Kebijakan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. Disertasi. Undip.
- Suffah, R. & Riduwan, A. 2016. Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5(3)*.
- Suffah, Roviqotus dan Akhmad Riduwan. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal ilmu dan*

riset akuntansi volume 5 nomer 2, februari 2016.

Sutama, Dedi Rossidi. 2018. Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume X No. 1 / Februari / 2018.*

Tjahjono, M.E.S. 2013. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan”. *Jurnal Ekonomi, Volume 4 No 1. Hal 34-46.*

Ulya, M. A. 2014. Pengaruh corporate governance terhap kinerja ekonomi perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Diponegoro, 3 (3), 1-14.*

Utomo, W., Andini, R. & Raharjo, K. 2016. Pengaruh leverage (DER), price book value (PBV), ukuran perusahaan (Size), return on equity (ROE), deviden payout ratio (DPR) dan likuiditas (CR) terhadap price earning ratio (PER) pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI Tahun 2009 – 2, *Jurnal Akuntansi, 2(2).*

Verawaty. 2015. Analisis Pengembangan Corporate Value berdasarkan Keputusan Investasi dan Pendanaan, Struktur Kepemilikan serta Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 1 (2016): 15-34.*